

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimum, serta adanya kontinuitas dan kelancaran dalam menjalankan usahanya. Baik perusahaan jasa, perdagangan, ataupun perusahaan manufaktur selalu memerlukan persediaan. Persediaan merupakan salah satu aspek keputusan yang sangat riskan dalam manajemen logistik. Terlalu besarnya persediaan akan membebani perusahaan dengan biaya simpan (*carrying cost*) yang tinggi. Jika persediaan tidak diimbangi dengan permintaan, maka dapat menurunkan kualitas barang yang disimpan karena terlalu lama. Sebaliknya, jika terlalu sedikit persediaan akan memperbesar kemungkinan terjadinya kekurangan stok (*stock out*). Hal ini akan menurunkan pelayanan terhadap konsumen, karena tidak dapat memenuhi keinginan dari konsumen itu sendiri. Pengendalian persediaan barang juga dapat mempengaruhi keberhasilan dari suatu perusahaan untuk bertahan dan bersaing. Pengendalian persediaan juga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Keuntungan yang maksimum salah satunya dapat dicapai dengan meminimumkan biaya yang berkaitan dengan persediaan (Rangkuti, 2007). Untuk dapat meminimalkan biaya persediaan diperlukan perencanaan yang baik dalam mengoptimalkan jumlah barang yang harus dipesan. Jika pengendalian berjalan dengan optimal, kebutuhan bahan baku yang diperlukan perusahaan dapat terpenuhi dengan baik, dan perusahaan dapat meminimalkan total biaya persediaan. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengendalian persediaan adalah waktu kedatangan barang yang akan dipesan kembali. Jika barang yang dipesan membutuhkan waktu yang cukup lama pada periode tertentu maka persediaan barang tersebut harus disesuaikan hingga barang tersebut ada setiap saat hingga barang yang dipesan selanjutnya ada. Di samping itu jumlah barang yang akan dipesan juga harus disesuaikan dengan kapasitas penyimpanan.

Persediaan (*inventory*) merupakan bahan atau barang yang disimpan untuk memenuhi tujuan tertentu. persediaan meliputi bahan mentah, bahan pembantu,

dan barang jadi. Di dalam persediaan bahan baku biaya total meliputi, biaya pembelian bahan baku, biaya pemesanan bahan baku dan biaya penyimpanan bahan baku. Dalam menyelesaikan masalah pengendalian persediaan, ada beberapa metode yang dapat diterapkan, yaitu : *Economic Order Quantity*, *Just in Time*, Analisis ABC, *Period Order Quantity*, dan *Backorder* (Divianto, 2011). Metode ini diterapkan dengan asumsi-asumsi yang telah ditetapkan serta faktor-faktor yang sesuai dengan kondisi dan keadaan perusahaan, seperti: tenggang waktu pengiriman, pengisian kembali bahan baku, periode waktu pemesanan, jumlah permintaan, kemungkinan diperolehnya potongan harga dalam pembelian jumlah besar, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis akan menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Period Order Quantity* (POQ) dalam pengendalian persediaan bahan baku pada PD. Mubbaroh Cahaya Megah (PD. MCM). PD. Mubbaroh Cahaya Megah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi sepatu kulit. Setiap bulannya perusahaan ini memproduksi 1500-1650 pasang sepatu. Bahan baku utama pembuatan sepatu diperoleh perusahaan dari *supplier* tetap. Untuk metode pengendalian persediaan bahan baku di perusahaan ini masih bersifat manual, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan metode pengendalian persediaan EOQ dan POQ kepada PD. Mubbaroh Cahaya Megah. Metode EOQ dipakai karena metode ini secara umum dapat menjawab kondisi yang terjadi di perusahaan, yakni menentukan persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan tetapi tetap memperhatikan persediaan pengaman (*safety stock*) sehingga dapat menekan kerugian yang terjadi akibat kurang tepatnya perusahaan mengolah persediaan mereka.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah POQ. Metode POQ digunakan dalam menentukan jumlah pemesanan dengan periode tetap yang menekankan pada pengurangan persediaan sampai tingkat yang rendah, sehingga memungkinkan tidak terjadinya sisa bahan baku. Hal ini dapat mengurangi biaya penyimpanan dan biaya kelebihan bahan baku perusahaan. Hasil perbandingan metode itu diharapkan akan menjadi acuan perusahaan untuk menerapkan sistem

pengendalian yang optimal bagi perusahaan demi tercapainya keuntungan yang maksimum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Metode Perusahaan, *Economic Order Quantity* dan *Period Order Quantity* dalam Mengoptimalkan Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus pada PD. Mubbaroh Cahaya Megah)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku pada PD. Mubbaroh Cahaya Megah?
2. Bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity* dan *Period Order Quantity* dalam pengendalian persediaan bahan baku pada PD. Mubbaroh Cahaya Megah?
3. Bagaimana hasil perbandingan metode perusahaan dengan metode yang diterapkan oleh peneliti?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan sebelumnya adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian persediaan pada PD. Mubbaroh Cahaya Megah.
2. Menerapkan metode *Economic Order Quantity* dan *Period Order Quantity* dalam pengendalian persediaan bahan baku pada PD. Mubbaroh Cahaya Megah.
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan metode pengendalian persediaan yang digunakan oleh perusahaan dengan metode yang digunakan oleh peneliti.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan yang diambil dalam memecahkan masalah agar pembahasan yang dilakukan lebih terarah adalah sebagai berikut:

1. Asumsi dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan PD. Mubbaroh Cahaya Megah, yaitu:
 - a. Permintaan produk diketahui secara pasti untuk setiap bulannya tanpa adanya permintaan tambahan diluar kesepakatan awal.
 - b. Permintaan produk sepatu untuk setiap bulannya berkisar antara 1500-1650
 - c. Waktu tunggu pemesanan bahan baku bersifat tetap.
 - d. Pembelian bahan baku terhadap *supplier* memiliki pemesanan minimum (*minimum order*) untuk setiap bahan baku.
 - e. *Supplier* memberikan potongan harga untuk pembelian bahan baku dalam jumlah tertentu.
2. Peneliti membatasi aplikasi permasalahan yang dibahas pada studi kasus pengendalian persediaan bahan baku utama di PD. Mubbaroh Cahaya Megah.

E. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya hasil penelitian tentang manajemen persediaan, dalam hal ini tentang penerapan metode *Economic Order Quantity* dan metode *Period Order Quantity*.

2. Praktis

Bagi mahasiswa skripsi ini diharapkan dapat menjadi media untuk menambah pengetahuan baru, sedangkan untuk perusahaan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan informasi tambahan bagi perusahaan dalam mengelola persediaan bahan baku untuk kedepannya. Sehingga perusahaan dapat menerapkan pengendalian persediaan bahan baku yang efektif dan efisien. Untuk lainnya, skripsi ini bisa menjadi bahan masukan untuk melakukan penelitian yang serupa.